

EVALUASI PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR

Saleh Sarifudin

Ika Kurniawati

Pusat Data dan Teknologi Informasi

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Jl. R.E. Martadinata, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

saleh.sarifudin@pusdatin.belajar.id, ika.kurniawati@kemendikdasmen.go.id

Diterima :
26 November 2025

Direvisi:
05 Januari 2026

Disetujui :
02 Februari 2026

Abstrak: Platform Merdeka Mengajar (PMM) dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai sarana pendukung bagi guru dalam memperoleh referensi, inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dalam praktik pembelajaran. Meskipun PMM telah disosialisasikan dan dimanfaatkan secara luas, tingkat pemanfaatannya di satuan pendidikan belum sepenuhnya optimal sehingga perlu dilakukan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat penerimaan dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi pengguna berdasarkan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penelitian evaluatif ini dilaksanakan pada bulan Juni–Juli 2024 di 38 provinsi dengan melibatkan responden tenaga pendidik dari jenjang PAUD, TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMM dipersepsikan mudah digunakan dan bermanfaat dalam mendukung pelaksanaan tugas guru, khususnya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dengan tingkat hambatan pemanfaatan yang relatif rendah. Kendala yang masih ditemukan meliputi keterbatasan waktu, akses internet yang kurang stabil, kesulitan login, serta belum optimalnya pemahaman terhadap seluruh fitur yang tersedia. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, direkomendasikan penambahan konten yang relevan dengan kebutuhan pengguna serta pengembangan fitur umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan optimalisasi pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar.

Kata kunci: Evaluasi Pemanfaatan, Platform Merdeka Mengajar, Pemanfaatan PMM

Abstract: The Platform Merdeka Mengajar (PMM) was developed by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology as a support system for teachers to obtain references, inspiration, and a deeper understanding of the implementation of the Merdeka Curriculum in instructional practices. Although PMM has been widely disseminated and utilized, its level of use across educational institutions has not yet been fully optimized, indicating the need for systematic evaluation. This study aims to evaluate the level of acceptance and utilization of the Platform Merdeka Mengajar and to identify the constraints experienced by users based on the *Technology Acceptance Model (TAM)*. This evaluative study was conducted from June to July 2024 across 38 provinces, involving teacher respondents from the PAUD, kindergarten, elementary, junior secondary, senior secondary, and vocational secondary

education levels. The findings indicate that PMM is perceived as easy to use and useful in supporting teachers' professional tasks, particularly in lesson planning and instructional implementation, with a relatively low level of utilization barriers. The remaining challenges include limited time availability, unstable internet access, login difficulties, and incomplete understanding of all available features. Based on these findings, it is recommended that PMM expand content aligned with users' needs and develop feedback features to enhance effectiveness and optimize platform utilization..

Keywords: *Utilization Evaluation, Merdeka Mengajar Platform, PMM Utilization*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Keputusan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46/M/2022 tentang Peta Jalan Pengelolaan Platform Digital di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2022-2024 dinyatakan bahwa untuk memenuhi dan mengatasi kebutuhan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam program prioritas kementerian perlu mengintegrasikan seluruh layanan kementerian berbasis digital. Selain itu, untuk mengintegrasikan seluruh layanan kementerian berbasis digital perlu mengembangkan platform digital.

Platform Digital Pendidikan dikembangkan dengan tujuan mengintegrasikan seluruh layanan pendidikan berbasis digital dengan kompleksitas yang sangat rumit dalam rangka memenuhi dan mengatasi kebutuhan teknologi pelaksanaan program-program prioritas kementerian. Semangat pengintegrasian ini juga didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, dimana dalam kebijakan tersebut aplikasi dan perangkat lunak yang dikembangkan kementerian harus mendukung bisnis proses dan layanan digital dalam rangka mewujudkan layanan pendidikan terintegrasi dimana pendidikan merupakan sektor prioritas.

Pengembangan platform digital bercita-cita menghadirkan pendidikan yang bermutu bagi semua rakyat Indonesia yang dicirikan oleh angka partisipasi yang tinggi di seluruh jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial

ekonomi. Salah satu platform digital pendidikan yang disediakan dan dikembangkan adalah Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang saat ini bernama Ruang GTK dalam Rumah Pendidikan. Platform ini dikembangkan dengan tujuan untuk membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan kurikulum yang berlaku.

Dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah semakin menguatkan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk menunjang implementasi dari kurikulum tersebut. Platform ini telah disosialisasikan dan dimanfaatkan oleh para pengguna layanan dalam mendukung penerapan kurikulum.

Berdasarkan dashboard pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, masih banyak satuan pendidikan yang berstatus "Penggunaan PMM perlu ditingkatkan" dengan persentase sebanyak 44.25% dari total 430 ribu satuan pendidikan (berdasarkan data dari laman data.kemdikbud.go.id pada tanggal 2 agustus 2024). Untuk memotret respons dan kendala yang dihadapi pengguna yang telah memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar yang dikembangkan Kemendikbudristek, maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan data/informasi pemanfaatan serta kendala yang dihadapi pengguna. Rumusan masalah yang diajukan yaitu: 1) Apakah tujuan penyediaan Platform Merdeka Mengajar telah tercapai dan dirasakan oleh pengguna? 2) Kendala-kendala apa saja yang

ditemui oleh tenaga pendidikan di satuan pendidikan dalam pemanfaatan platform digital?

Platform Merdeka Mengajar (PMM) mulai dikembangkan tahun 2021 dan dirilis ke publik pada tanggal 11 Februari 2022. Tujuan platform ini dikembangkan untuk membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan kurikulum yang berlaku. Platform ini juga dapat dimanfaatkan guru sebagai teman penggerak dalam mengajar, belajar, dan berkarya.

Fitur-fitur yang ada pada PMM antara lain Fitur Mengajar, Fitur Belajar (Pengembangan Diri), dan Fitur Berkarya (Inspirasi). Fitur Mengajar disediakan untuk membantu guru dalam mencari referensi yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bersama murid. Di dalam fitur ini terdapat Perangkat Ajar, Asesmen Murid, Kelas dan Capaian Pembelajaran (CP) atau Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Fitur Belajar disediakan untuk memberikan kesetaraan kepada para guru untuk dapat terus belajar dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki kapan pun dan dimana pun. Dengan Fitur Belajar diharapkan para guru dapat terus belajar menggunakan sumber-sumber belajar yang telah disediakan sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki tanpa terikat dengan tempat dan waktu. Fitur Belajar yang tersedia meliputi Pelatihan Mandiri, Komunitas, Seleksi Kepala Sekolah, Refleksi Kompetensi, LMS, dan Pengelolaan Kinerja. Fitur Berkarya (Inspirasi) disediakan untuk mendorong guru berkarya serta berbagi praktik baik kepada guru yang lain. Fitur Berkarya meliputi Video Inspirasi, Bukti Karya, dan Ide Praktik.

Hasil penelitian relevan terkait pemanfaatan PMM oleh Iman Zannatul Haeri, Anggi Afriansyah (2024) dikaitkan dengan beban digital guru yang bertujuan untuk menganalisis peningkatan beban digital guru akibat masifnya digitalisasi melalui PMM, mengidentifikasi pola komunikasi dan instruksi dalam pengerjaan PMM serta meninjau ulang mekanisme pemanfaatan PMM oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan beban kerja guru, pola komunikasi dan instruksi terkait PMM bersifat hierarkis dan kurang dialogis,

serta beban kerja digital memaksa guru mengerjakan tugas PMM di luar jam sekolah. Hasil penelitian lainnya yaitu Pemanfaatan PMM dalam Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka oleh Alfian Thoriq, Dian Hidayati, dan Rina (2024). Tujuan penelitian ini untuk mengungkap dan menganalisis bagaimana pemanfaatan PMM dalam berbagi praktik baik sehingga menjadi referensi guru lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMM telah menjadi penunjang guru dalam meningkatkan kompetensinya serta menjadi wadah bagi guru untuk berkarya membagikan praktik baik yang telah dilaksanakannya.

Sementara itu Natasya, Nurzen S, dan Muhammad Munawir Pohan (2025) melakukan evaluasi manajemen PMM pada salah satu sekolah SMA di Sungai Penuh. Lingkup evaluasi mencakup evaluasi konteks, input, proses, dan produk. Hasil penelitian ditemukan bahwa peran manajemen sekolah melalui supervisi, pelatihan berkelanjutan, dan kebijakan pendukung menjadi sangat penting dalam proses pendampingan guru untuk memanfaatkan platform ini secara maksimal. PMM memiliki potensi besar untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pendidikan di era digital.

Hasil penelitian relevan lainnya dari sisi evaluasi kebijakan PMM oleh Isnayni Firdayanti dan Mufarrihul Hazin (2024) pada salah satu sekolah SMP di Nganjuk, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas, efisiensi, dan responsifitas kebijakan PMM dalam digitalisasi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan PMM efektif dan efisien terutama dalam penyediaan sumber belajar yang dapat diakses kapan dan dimana saja. Dari sisi responsifitas cukup kuat melalui kolaborasi yang baik untuk menghasilkan generasi yang cerdas secara akademis maupun ketrampilan sosial

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya untuk penelitian pertama berfokus kepada beban digital guru dan pola komunikasi maupun instruksi dalam pengerjaan tugas guru melalui PMM. Penelitian kedua berfokus bagaimana pemanfaatan PMM dalam berbagi praktik baik. Penelitian ketiga dan keempat berfokus pada evaluasi dari aspek manajemen dan kebijakan PMM dalam lingkup terbatas pada salah satu sekolah.

Pada keempat penelitian ini belum membahas dari sisi penyedia layanan, apakah tujuan penyediaan platform telah tercapai? dimana berdasarkan dashboard pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, masih banyak satuan pendidikan yang berstatus “Penggunaan PMM perlu ditingkatkan” dengan persentase sebanyak 44.25% dari total 430 ribu satuan pendidikan (berdasarkan data dari laman data.kemdikbud.go.id pada tanggal 2 agustus 2024).

Selain masalah beban digital, sebenarnya kendala apa saja yang ditemui oleh tenaga pendidik di satuan pendidikan dalam pemanfaatan PMM. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Tujuan evaluasi dalam rangka mendapatkan informasi ketercapaian tujuan penyediaan PMM dan mencoba memotret kendala-kendala yang ditemui tenaga pendidikan di satuan pendidikan dalam pemanfaatannya.

METODE

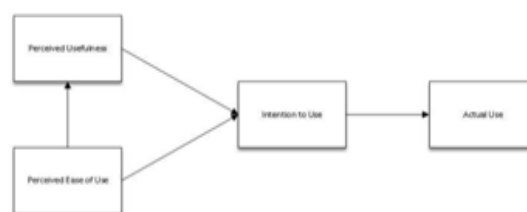
Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi untuk menilai apakah tujuan penyediaan PMM sudah tercapai serta kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidikan dalam pemanfaatannya. Berdasarkan dashboard pemanfaatan PMM masih banyak satuan pendidikan yang berstatus “Penggunaan PMM perlu ditingkatkan” dengan persentase sebanyak 44.25% dari total 430.000 ribu satuan pendidikan (berdasarkan data dari laman data.kemdikbud.go.id pada tanggal 2 Agustus 2024).



Gambar 1. Dashboard Penggunaan PMM (diakses melalui laman data.kemdikbud.go.id)

Masih belum maksimalnya pemanfaatan PMM menjadi salah satu pertimbangan diperlukannya evaluasi terhadap pemanfaatan PMM. Salah satu model evaluasi yang digunakan untuk dapat mengidentifikasi pemanfaatan PMM adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang selanjutnya disebut Model Evaluasi TAM. Model Evaluasi TAM merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana pengguna menerima dan mengadopsi teknologi. Model evaluasi TAM dikembangkan oleh Fred Davis tahun 1986 dalam tesis doctoralnya yang berjudul “*A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End User Information System*”. Model evaluasi ini dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima teknologi baru seperti sistem informasi manajemen atau perangkat lunak baru.

Pada Model Evaluasi TAM dinyatakan bahwa adopsi teknologi oleh pengguna dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu Persepsi Kemudahan dalam Penggunaan (*Perceived Eases of Use*) dan Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*). Persepsi kemudahan dalam penggunaan merupakan persepsi individu tentang sejauh mana teknologi yang disediakan mudah untuk digunakan. Persepsi kemudahan ini dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan teknologi, ketersediaan bantuan teknis, dan ketersediaan sumber daya. Sementara itu persepsi kegunaan merupakan persepsi individu tentang sejauh mana teknologi dapat membantu mereka dalam melakukan tugas-tugas mereka atau mencapai tujuan mereka yang dipengaruhi oleh kegunaan teknologi dan kemampuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya. Dengan demikian kerangka kerja Model Evaluasi TAM pada penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Kerja Model Evaluasi TAM

Ruang lingkup evaluasi PMM meliputi evaluasi terhadap ketercapaian tujuan penyediaan PMM berdasarkan adopsi teknologi yang dilakukan oleh pengguna. Evaluasi dilaksanakan di 38 provinsi dalam kurun waktu bulan Juni dan Juli tahun 2024. Didalam menentukan responden, dilakukan dimulai dari pemilihan secara acak (*Random Sampling*) Satuan Pendidikan jenjang PAUD, TK, SD, SMP, SMA, dan SMK yang mewakili populasi 190.550 satuan pendidikan, selanjutnya dipilih tenaga pendidik (guru) yang berasal satuan pendidikan yang terpilih yang telah mengaktivasi akun belajar.id dan memanfaatkan PMM.

Metode penyebaran dan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan secara daring menggunakan google form yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis Berbagi dan Berkolaborasi. Pertanyaan pada kuesioner terbagi menjadi 2 kelompok pertanyaan yaitu kelompok pertanyaan terkait profil responden sebanyak 9 butir pertanyaan dan kelompok pertanyaan terkait persepsi dan pengalaman responden dalam memanfaatkan PMM sebanyak 24 butir pertanyaan dengan rincian seperti tabel 1 berikut.

Tabel 1 Distribusi butir pertanyaan pada kelompok pertanyaan persepsi dan pengalaman pengguna dalam memanfaatkan PMM

Komponen TAM	Aspek Evaluasi	Jumlah Butir Pertanyaan
persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>)	Kemudahan Belajar	2
	Kemudahan penggunaan	3
	Ketersediaan dukungan teknis	2
	Ketersediaan sumber daya	1
	Efektifitas Teknologi	2
persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>)	Keuntungan Teknologi	2
	Keterkaitan Teknologi dengan tugas	2
	Relevansi teknologi	2
	Niat untuk menggunakan (<i>Intention to Use</i>)	1
Frekuensi pemanfaatan fitur-fitur pengembangan diri		2
Frekuensi pemanfaatan fitur-fitur mengajar		2
Frekuensi pemanfaatan fitur-fitur inspirasi		2
Kendala yang ditemui		1

Jenis pertanyaan pada kuesioner terbagi menjadi dua yaitu pertanyaan terbuka dan tertutup. Pada pertanyaan tertutup disediakan 4 opsi jawaban dalam bentuk skala likert seperti Gambar 3 berikut.

Skala Likert	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat setuju	4

Gambar 3. Skala Opsi Pilihan Pertanyaan Tertutup

Untuk melengkapi hasil kuesioner dilakukan studi dokumen untuk mendapatkan informasi tambahan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif. Pengolahan data kuesioner dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Pengolahan data kuantitatif terhadap pertanyaan tertutup, dan pengeolahan secara kualitatif pada pertanyaan terbuka. Untuk mempermudah pengolahan data kuantitatif yaitu dengan menggunakan tools JASP versi 0.18. Sementara itu untuk membantu pengolahan data kualitatif yaitu dengan menggunakan tools Orange Data Mining versi 3.37. Pada aspek Persepsi Kemudahan dalam Penggunaan, kategori yang digunakan sebagai berikut (Tabel 2).

Tabel 2 Kategori Penilaian Aspek Persepsi Kemudahan Penggunaan PMM

Kategori Kemudahan	Interval Skor	Deskripsi
Sangat Sulit	1.00 – 1.75	Platform Merdeka Mengajar sangat sulit digunakan, banyak hambatan teknis atau antarmuka dalam menggunakan/memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar.
Sulit	1.76 – 2.50	Platform Merdeka Mengajar memiliki kesulitan tertentu dalam penggunaan serta kurang ramah saat digunakan/dimanfaatkan oleh pengguna.
Mudah	2.51 – 3.25	Platform Merdeka Mengajar cukup mudah digunakan dan hanya sedikit hambatan dalam menggunakan / memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar.
Sangat Mudah	3.26 – 4.00	Platform Merdeka Mengajar sangat mudah digunakan, intuitif, dan mendukung aktivitas pengguna.

Pada aspek Persepsi Kegunaan kategori yang digunakan sebagai berikut (Tabel 3).

Tabel 3 Kategori Penilaian Aspek Persepsi Kegunaan PMM

Kategori Kemudahan	Interval Skor	Deskripsi
Sangat Tidak Berguna	1.00 – 1.75	Platform Merdeka Mengajar tidak memberikan manfaat yang signifikan bagi pengguna.
Tidak Berguna	1.76 – 2.50	Platform Merdeka Mengajar hanya memiliki sedikit manfaat, kurang memenuhi kebutuhan pengguna.
Berguna	2.51 – 3.25	Platform Merdeka Mengajar cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan pengguna.
Sangat Berguna	3.26 – 4.00	Platform Merdeka Mengajar sangat membantu, fitur dan fungsi sangat relevan dengan kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan dari sasaran populasi peserta sebanyak 1900 peserta yang mengisi kuesioner sebanyak 1349 responden. Selanjutnya dari 1349 data responden dilakukan pembersihan data sehingga didapatkan data sebanyak 1116 data responden yang memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut.

Profil Responden

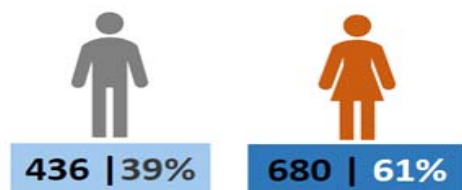
Wilayah responden dikelompokkan kedalam 5 kelompok wilayah, Wilayah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara, serta Maluku dan Papua.

Berdasarkan wilayah responden, sebanyak 284 responden berdomisili di Sumatera (25.44%), 213 responden berdomisili di Maluku dan Papua (19.09%), 191 responden berdomisili di Jawa (17.11%), 190 responden berdomisili di Sulawesi (17.03%), 125 responden berdomisili di Kalimantan (11.20%), dan sebanyak 113 responden berdomisili di Bali dan Nusa Tenggara (10.13%).



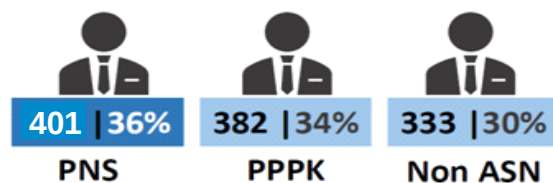
Gambar 4. Sebaran responden berdasarkan kelompok wilayah

Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 680 responden Wanita (61%) dan sisanya sebanyak 436 responden adalah Pria (39%).



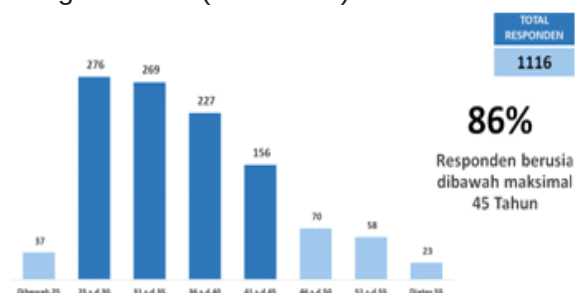
Gambar 5. Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan status kepegawaiannya, sebanyak 401 responden adalah PNS (36%), 382 responden adalah PPPK (34%), dan sebanyak 333 responden adalah Non ASN (30%).



Gambar 6. Sebaran responden berdasarkan status kepegawaiannya

Berdasarkan rentang usia, sebanyak 86% responden berusia maksimal 45 tahun dan sisanya sebanyak 14% responden berusia minimal 45 tahun dengan sebaran detail sebagai berikut (Gambar 7):

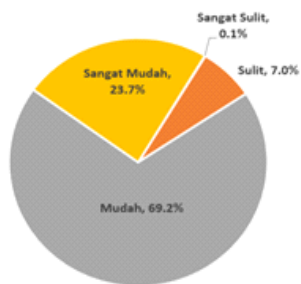


Gambar 7. Sebaran responden berdasarkan rentang usia

Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)

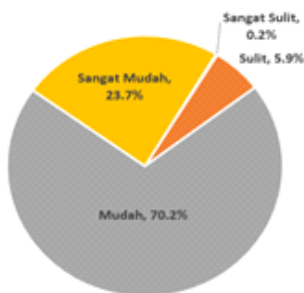
Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan terkait persepsi individu tentang sejauh mana teknologi yang disediakan mudah untuk digunakan. Teknologi yang mudah digunakan memungkinkan pengguna lebih cepat dalam memahami dan mendapatkan manfaat dari teknologi tersebut. Persepsi kemudahan dalam penggunaan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu kemudahan penggunaan teknologi, ketersediaan bantuan teknis, dan ketersediaan sumber daya.

Pada faktor kemudahan penggunaan teknologi, sebanyak 1037 responden (92.9%) menyatakan bahwa PMM mudah dan sangat mudah dipelajari dengan skor rata-rata responden sebesar 3.165 berada di kategori mudah.



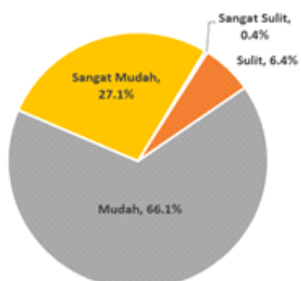
Gambar 8. Kemudahan dalam Mempelajari PMM

Selain kemudahan dalam mempelajari PMM, Sebanyak 1048 responden (93.9%) menyatakan bahwa Informasi yang tersedia pada Platform Merdeka Mengajar mudah dan sangat mudah untuk mereka pahami dengan skor rata-rata (Mean) responden sebesar 3.175 yang berada di kategori mudah.



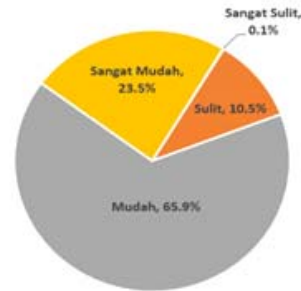
Gambar 9. Kemudahan dalam Memahami Informasi yang Tersedia pada PMM

Sebanyak 1041 responden (93.2%) menyatakan bahwa mereka mudah dan sangat mudah untuk menemukan materi pembelajaran yang mereka butuhkan pada Platform Merdeka Mengajar dengan skor rata-rata (Mean) responden sebesar 3.201 yang berada di kategori mudah.



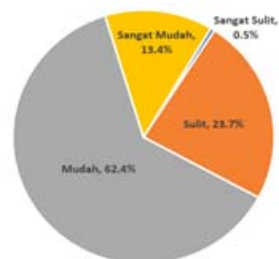
Gambar 10. Kemudahan Menemukan Materi Pembelajaran pada PMM

Sebanyak 997 responden (89.4%) menyatakan bahwa mereka merasa mudah dan sangat mudah untuk menggunakan navigasi yang tersedia pada Platform Merdeka Mengajar dengan skor rata-rata (Mean) responden sebesar 3.127 yang berada di kategori mudah.



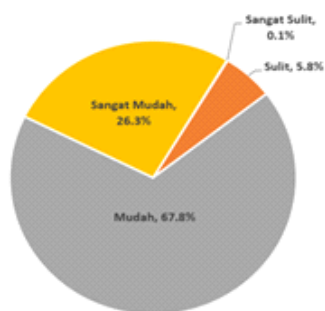
Gambar 11. Kemudahan dalam Menggunakan Navigasi pada PMM

Untuk fitur pelatihan mandiri yang tersedia di PMM juga dirasakan responden mudah dan sangat mudah untuk digunakan sehingga mereka mampu untuk menyelesaikan pelatihan mandiri yang diikuti di PMM. Hal tersebut dirasakan oleh sebanyak 845 responden (75.8%) dengan skor rata-rata (Mean) responden sebesar 2.885 yang berada di kategori mudah.



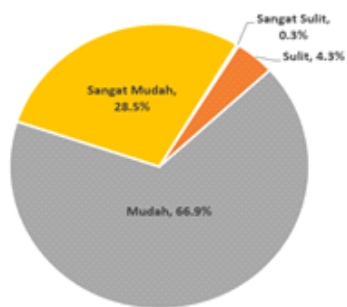
Gambar 12. Kemudahan dalam Menggunakan Fitur Pelatihan Mandiri pada PMM

Pada faktor Ketersediaan dukungan teknis, sebanyak 1050 responden (94.1%) menyatakan bahwa mereka mudah untuk menemukan informasi yang dibutuhkan di Platform Merdeka Mengajar ketika mereka menemukan kendala-kendala dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dengan skor rata-rata (Mean) responden sebesar 3.203 yang berada di kategori mudah.



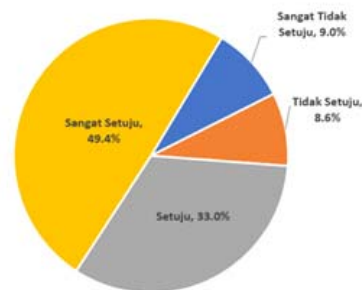
Gambar 13. Kemudahan dalam Menemukan Informasi yang Dibutuhkan

Selain itu sebanyak 1065 responden (95.4%) menyatakan mudah untuk menggunakan fitur pencarian yang tersedia didalam Platform Merdeka Mengajar ketika mereka membutuhkan kecepatan dan kemudahan dalam mencari sumber belajar atau pelatihan mandiri yang tersedia di dalam Platform Merdeka Mengajar dengan skor rata-rata (Mean) responden sebesar 3.237 yang berada di kategori mudah.



Gambar 14. Kemudahan Fitur Pencarian

Pada faktor Ketersediaan sumber daya, tentunya dalam penggunaan dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dibutuhkan sarana dan prasarana yang cukup memadai yang dimiliki oleh pengguna Platform Merdeka Mengajar. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan antara lain koneksi internet, perangkat komputer (laptop) maupun perangkat mobile (gawai). Terhadap kesiapan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebanyak 920 responden (82.4%) menyatakan mereka tidak memiliki kendala dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dengan skor rata-rata (Mean) responden sebesar 3.229.



Gambar 15. Ketiadaan Kendala Pemanfaatan PMM

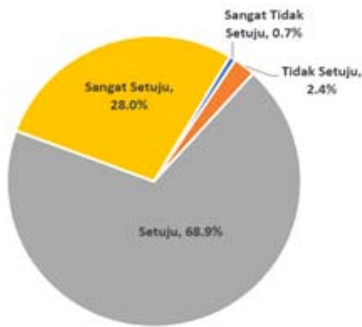
Berdasarkan skor rata-rata pada masing-masing faktor yang mempengaruhi pesersi kemudahan dalam penggunaan yang berada pada rentang nilai terendah 2.885 dan tertinggi 3.237, sesuai dengan tabel kategori Aspek Kemudahan dalam penggunaan masuk pada kategori Mudah dimana Platform Merdeka Mengajar menurut Responden cukup mudah digunakan dan hanya sedikit hambatan yang ditemukan responden ketika menggunakan/ memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar.

Selain itu, Tingginya skor rata-rata pada masing-masing faktor yang didapat dipengaruhi juga dengan kesiapan responden terhadap sarana dan prasarana seperti koneksi internet serta perangkat pintar (gawai maupun laptop) yang dibutuhkan untuk mengakses, menggunakan serta memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar.

Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness)

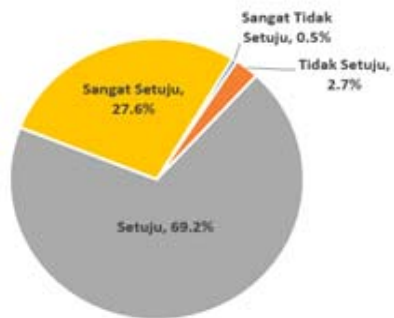
Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai persepsi individu tentang sejauh mana teknologi dapat membantu mereka dalam melakukan tugas-tugas atau mencapai tujuan mereka. Persepsi kegunaan dipengaruhi oleh kegunaan teknologi dan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan penggunanya. Persepsi kegunaan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu efektifitas, keuntungan, dan keterkaitan teknologi dengan tugas, dan relevansi teknologi.

Pada faktor Efektifitas Teknologi, sebanyak 1081 responden (96.9%) menyatakan merreka Setuju dan Sangat Setuju bahwa penggunaan dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar yang mereka gunakan mampu meningkatkan efektifitas mereka dalam bekerja dengan skor rata-rata (Mean) responden sebesar 3.241 yang berada di kategori berguna.



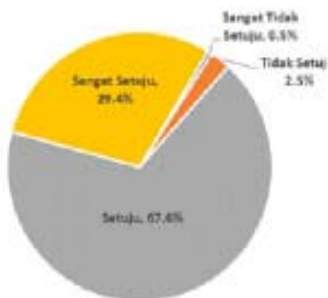
Gambar 16. Penggunaan PMM dalam Meningkatkan Efektivitas Bekerja

Selain meningkatkan efektifitas dalam bekerja, sebanyak 1080 responden (96.8%) menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa penggunaan dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar juga memberikan kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka dengan skor rata-rata (Mean) responden sebesar 3.238 yang berada di kategori berguna.



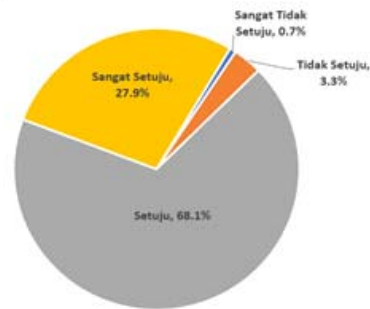
Gambar 17. Penggunaan PMM Mampu Memberikan Kemudahan dalam Pelaksanaan Pekerjaan

Pada faktor Keuntungan Teknologi, sebanyak 1082 responden (97.0%) menyatakan Setuju dan Sangat Setuju bahwa penggunaan dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar meningkatkan kinerja mereka dalam bekerja dengan skor rata-rata (Mean) responden sebesar 3.258 yang berada di kategori berguna.



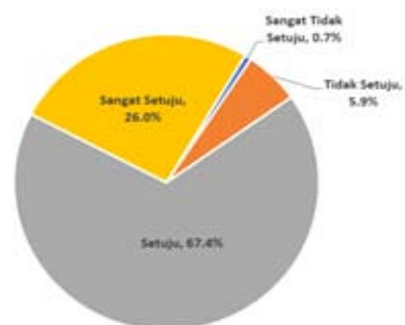
Gambar 18. Penggunaan PMM Mampu Meningkatkan Kinerja Bekerja

Selain meningkatkan kinerja, sebanyak 1071 responden (96.0%) menyatakan Setuju dan Sangat Setuju penggunaan dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar mampu meningkatkan produktivitas mereka dalam bekerja dengan skor rata-rata (Mean) responden sebesar 3.231 yang berada di kategori berguna.



Gambar 19. Penggunaan PMM Mampu Meningkatkan Produktifitas Bekerja

Keterkaitan teknologi dengan tugas, sebanyak 1042 responden (93.4%) menyatakan Setuju dan Sangat Setuju penggunaan dan pemanfaatan PMM memungkinkan mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka menjadi lebih cepat dengan skor rata-rata (Mean) responden sebesar 3.186 yang berada di kategori berguna.



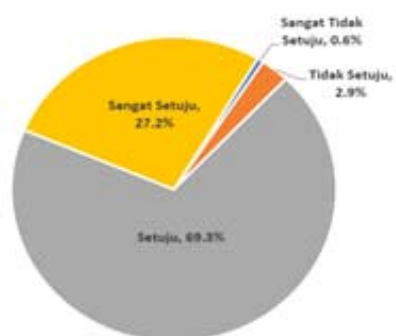
Gambar 20. Penggunaan PMM Membantu Penyelesaian Tugas/Pekerjaan Lebih Cepat

Selain itu, sebanyak 1043 responden (93.5%) menyatakan Setuju dan Sangat Setuju bahwa dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan, mereka merasa penting untuk terus memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar dengan skor rata-rata (Mean) responden sebesar 3.192 yang berada di kategori berguna.



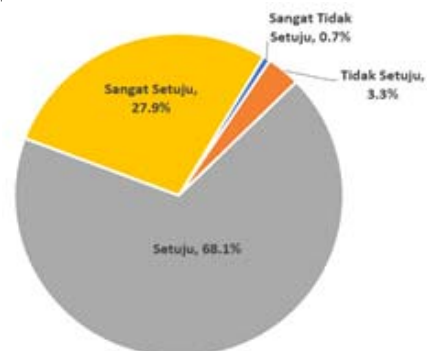
Gambar 21. Pentingnya Penggunaan PMM dalam Melaksanakan Tugas/Pekerjaan

Pada faktor Relevansi Teknologi, sebanyak 1077 responden (96.5%) menyatakan Setuju dan Sangat Setuju bahwa fitur-fitur yang dikembangkan dan disediakan pada PMM sesuai dengan kebutuhan mereka dengan skor rata-rata (Mean) responden sebesar 3.231 yang berada di kategori berguna.



Gambar 22. Kesesuaian Fitur pada PMM dengan Kebutuhan

Sebanyak 1068 responden (95.7%) menyatakan Setuju dan Sangat Setuju bahwa menggunakan dan memanfaatkan PMM sangat relevan dengan ketuntasan pelaksanaan pekerjaan mereka dengan skor rata-rata (Mean) responden sebesar 3.231 yang berada di kategori berguna.



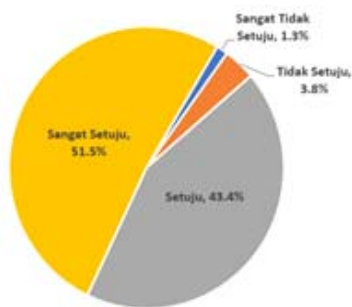
Gambar 23. Relevansi PMM dengan Ketuntasan Pelaksanaan Tugas/Pekerjaan

Berdasarkan skor rata-rata pada masing-masing faktor yang mempengaruhi persepsi kegunaan yang berada pada rentang nilai terendah 3.186 dan tertinggi 3.258, sesuai dengan tabel kategori Aspek Kegunaan masuk pada kategori Berguna dimana Platform Merdeka Mengajar menurut responden cukup membantu responden dalam memenuhi kebutuhan mereka dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan sehari-hari.

Minat untuk Menggunakan (Intention to Use)

Minat untuk menggunakan (Intention to Use) didefinisikan adalah kecenderungan calon pengguna untuk menggunakan atau memanfaatkan teknologi yang disediakan dalam aktifitas calon pengguna di masa yang akan datang. Minat untuk menggunakan dipengaruhi oleh 2 aspek utama yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan teknologi.

Pada penggunaan dan pemanfaatan PMM, sebanyak 1059 responden (94.9%) menyatakan Setuju dan Sangat Setuju untuk terus menggunakan PMM saat ini maupun di masa yang akan datang dengan skor rata-rata (mean) responden sebesar 3.451.

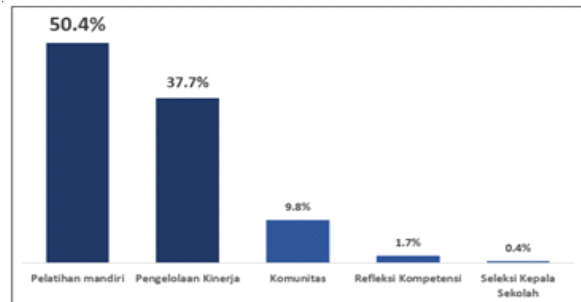


Gambar 24. Minat Pengguna Menggunakan PMM

Tingginya skor rata-rata yang didapat pada aspek minat untuk menggunakan Platform Merdeka Mengajar tentunya tidak terlepas dari tingginya nilai skor rata-rata yang didapat pada aspek kemudahan dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar dan aspek kegunaan dari Platform Merdeka Mengajar dalam memenuhi kebutuhan untuk menyelesaikan tugas/pekerjaan responden. Pada Platform Merdeka Mengajar, responden menyatakan mudah untuk digunakan dan berguna dalam memenuhi kebutuhan mereka sehingga responden ingin menggunakan dan memanfaatkan PMM secara rutin/terus menerus.

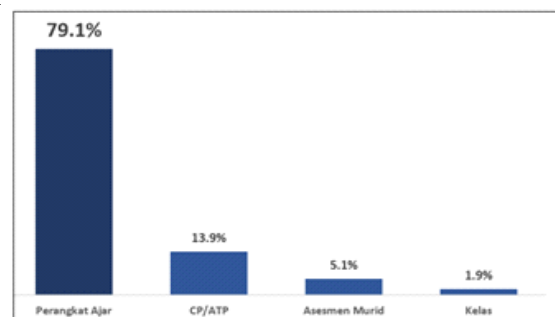
Frekuensi Pemanfaatan Fitur-Fitur pada PMM

Fitur Belajar disediakan untuk memberikan kesetaraan kepada para guru untuk dapat terus belajar dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki kapan pun dan di mana pun. Dengan fitur Belajar, diharapkan para guru dapat terus belajar menggunakan sumber-sumber belajar yang telah disediakan sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki tanpa terikat dengan tempat dan waktu. Pada Fitur Belajar terdiri dari Pelatihan Mandiri, Komunitas, Seleksi Kepala Sekolah, Refleksi Kompetensi, dan Pengelolaan Kinerja. Dari 5 fitur yang ada di Fitur Belajar, sebanyak 50.4% (mayoritas) responden menyatakan Fitur Pelatihan Mandiri merupakan fitur yang paling sering digunakan yang kemudian dilanjutkan dengan fitur pengelolaan Kinerja sebesar 37.7% responden. Sebanyak 9.8% responden menyatakan fitur komunitas sering responden gunakan. Untuk Fitur Refleksi Kompetensi (1.7%) dan Seleksi Kepala Sekolah (0.4%) merupakan fitur yang jarang diakses oleh responden



Gambar 25. Frekuensi Penggunaan Kelompok Fitur Pengembangan Diri (Belajar) di PMM

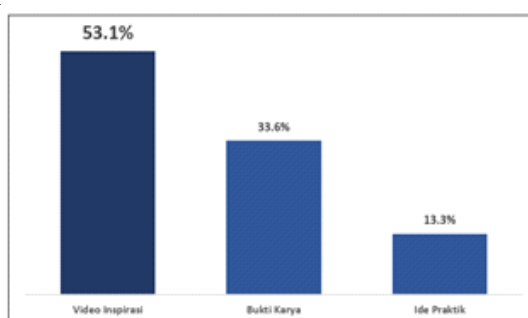
Fitur Mengajar disediakan untuk membantu guru dalam mencari referensi yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bersama murid. Fitur yang tersedia meliputi Perangkat Ajar, Asesmen Murid, Kelas dan Capaian Pembelajaran (CP) atau Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Dari 4 fitur-fitur yang disediakan dan masuk dalam kelompok fitur Mengajar, sebanyak 79.1% (mayoritas) responden menyatakan Fitur Perangkat Ajar merupakan fitur yang paling sering digunakan, hal ini dikarenakan didalam fitur Perangkat Ajar tersedia semua media pembelajaran seperti buku teks utama, buku teks untuk guru, buku teks untuk siswa yang memang dibutuhkan oleh responden dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Kemudian dilanjutkan dengan fitur Capaian Pembelajaran (CP) atau Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebesar 13.9% responden. Sebanyak 5.1% responden menyatakan fitur Asesmen Murid sering responden gunakan. Untuk Fitur Kelas merupakan fitur yang jarang diakses oleh responden (1.9%).



Gambar 26 Frekuensi Penggunaan Kelompok Fitur Mengajar di PMM

Fitur lainnya yang terdapat di PMM yaitu Fitur Berkarya (Inspirasi) disediakan untuk mendorong guru agar dapat berkarya serta

berbagi praktik baik kepada guru yang lain dan dapat memberikan alternatif solusi bagi guru lain dalam mengatasi persoalan yang dihadapi para guru. Fitur-fitur yang termasuk dalam kelompok Fitur Berkarya meliputi Video Inspirasi, Bukti Karya, dan Ide Praktik. Dari 3 fitur-fitur yang disediakan dan masuk dalam kelompok fitur Berkarya (Inspirasi), sebanyak 53.1% (mayoritas) responden menyatakan Fitur Video Inspirasi merupakan fitur yang paling sering digunakan, hal ini dikarenakan didalam fitur Video Inspirasi tersedia media pembelajaran dalam format pdf maupun video yang berisi praktik baik yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di dalam kelas. Kemudian dilanjutkan dengan fitur Bukti Karya sebesar 33.6% responden. Untuk Fitur Ide Praktik merupakan fitur yang jarang diakses oleh responden (13.3%).



Gambar 27. Frekuensi Penggunaan Kelompok Fitur Mengajar di PMM

Kendala Pemanfaatan PMM

Untuk mendapatkan umpan balik terkait perbaikan Platform Merdeka Mengajar serta kendala-kendala yang ditemui oleh pengguna dalam menggunakan atau memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar, didalam kuesioner evaluasi pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar ditanyakan pula kendala-kendala yang ditemui oleh pengguna dalam menggunakan atau memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar dalam bentuk pertanyaan dengan opsi jawaban terbuka sehingga responden secara bebas dapat menuliskan jawabannya.

Tentunya proses pengolahan terhadap jawaban responden menggunakan pendekatan yang berbeda dengan pengolahan terhadap jawaban tertutup yang dapat dilakukan perhitungan (kuantitatif)

berdasarkan akumulasi opsi jawaban yang dipilih oleh responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data jawaban responden, dari 1116 responden, sebanyak 256 responden (23%) menyatakan tidak menemukan kendala dalam penggunaan atau pemanfaatan PMM. Sebanyak 860 responden (77%) menyatakan menemukan kendala dalam menggunakan/ pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar walaupun sebenarnya mereka menyatakan bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar mudah dan berguna untuk mereka. Kendala-kendala yang ditemukan oleh responden antara lain:

- Kendala yang saya alami yaitu waktu karena saya pulang kerja sore dan sudah cape tidak sempat melihat PMM dan sudah sibuk menyiapkan bahan ajar untuk esok hari lagi (Manajemen Waktu);
- Akses internet yang tidak stabil dan lambat membuat saya jarang membuka PMM (Koneksi Internet);
- Kendala yang sering terjadi dalam menggunakan platform mengajar terutama di daerah tempat kita mengajar yaitu tidak tersedianya Jaringan yang baik (Koneksi Internet);
- Kesulitan login;
- Belum memahami keseluruhan fitur;
- Penerbitan sertifikat;
- Penyelesaian aksi nyata;
- Penyelesaian Pengelolaan Kinerja;
- Sebenarnya platform ini sangat baik dan sangat menunjang proses kegiatan Belajar Mengajar. Namun masih kurang lengkap di bagian mengajar dan kebutuhan saya dalam menemukan informasi yang relevan dengan materi yang saya cari juga kurang. Hal ini membuat saya pribadi jarang menggunakan PMM. Karena saya masih mendapatkan informasi yang menunjang pembelajaran dari platform lain (Belum lengkap mata pelajaran tertentu atau belum lengkap materi yang tersedia);
- Belum tersedia fitur komentar

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan tujuan pelaksanaan evaluasi pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar yaitu mendapatkan informasi

ketercapaian tujuan penyediaan PMM dan mencoba memotret kendala-kendala yang ditemui tenaga pendidikan di satuan pendidikan dalam pemanfaatannya, berdasarkan hasil penyajian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut.

Ketercapaian tujuan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar dikembangkan oleh Kemendikbudristek dengan tujuan untuk membantu guru dalam mendapatkan referensi, insiprasi, dan pemahaman untuk menerapkan kurikulum. Selain itu, PMM dapat dimanfaatkan guru sebagai teman penggerak dalam mengajar, belajar, dan berkarya.

Hasil evaluasi menunjukkan Platform Merdeka Mengajar masuk dalam kategori mudah digunakan dan hanya sedikit yang mengalami hambatan dalam pemanfaatannya karena didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti koneksi internet dan perangkat gawai ataupun laptop.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) menurut responden berguna terutama dalam membantu responden menyelesaikan tugas sebagai seorang guru. Minat dan motivasi responden dalam pemanfaatan PMM juga tinggi karena selain mudah digunakan, platform juga membantu responden dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan responden. Hal ini berdampak pada frekuensi responden dalam memanfaatkan PMM, responden ingin memanfaatkannya secara rutin/terus menerus. Fitur mengajar yang banyak dimanfaatkan yaitu fitur Perangkat Ajar. Fitur Kelas paling rendah pemanfaatannya, termasuk juga Fitur Asesmen Murid.

Kendala Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Beberapa kendala pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar antara lain karena waktu, akses internet yang kurang stabil, kesulitan login, belum memahami keseluruhan fitur, kendala dalam penerbitan sertifikat, penyelesaian aksi nyata dan pengelolaan kinerja, kurang lengkap isinya, serta pada platform belum disediakan kolom komentar.

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa tujuan pemanfaatan PMM sudah tercapai namun masih ada beberapa kendala dalam pemanfaatannya sehingga menyebabkan pemanfaatan PMM berstatus perlu ditingkatkan yang muncul pada dashboard pemanfaatan PMM.

Rekomendasi yang dapat diusulkan berdasarkan hasil evaluasi untuk perbaikan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar yaitu:

1. Terhadap Fitur-fitur yang frekuensi penggunaan/pemanfaatannya masih kurang optimal agar dapat dioptimalkan pemanfaatannya walaupun beberapa fitur memang keperluannya hanya digunakan 1 kali (misalnya Fitur Seleksi Kepala sekolah). Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan memberikan memberikan panduan pemanfaatan yang mudah diakses dan dipahami oleh responden.

2. Perlunya ditambahkan jumlah konten-konten yang belum tersedia sesuai kebutuhan responden terutama konten-konten pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran/materi pelajaran untuk jenjang SMK.

3. Untuk lebih mudah kementerian menerima keluhan serta masukkan dari pengguna Platform Merdeka mengajar, perlu kiranya ditambahkan fitur komentar untuk mendapatkan umpan balik langsung dari responden dalam rangka perbaikan platform untuk meningkatkan pemanfaatannya. Walaupun sudah disediakan laman pusat bantuan yang berfungsi sebagai sarana penyampaian kendala maupun keluhan pengguna, penambahan fitur komentar didalam Platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan kepada responden dapat langsung menuliskan apa yang mereka rasakan setelah memanfaatkan fitur tersebut.

PUSTAKA ACUAN

Firdayanti, Isnayanti; Mufarrihul Hazin (2024). *Evaluasi Kebijakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Digitalisasi Pendidikan di SMPN 1 Nganjuk*. e-Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol 12., Nomor 1 (Juni, 2024), pp. 189-199 ISSN: 2087-9490

- Kurniawati, I. (2013). *Evaluasi Sistem Pemanfaatan Tv Edukasi*. 17(3), 307–322. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i3.563>
- Mohammad Chuttur. (2009). *Overview of the Technology Acceptance Model: Origins, Development and Future Directions*, *Association for Information Systems Electronic Library (AISeL)*.
- Natasya; M. Nurzen.S; Muhammad Munawir Pohan.(2025).DOI:<https://doi.org/10.30596/jmpdmt.v6i2.23645>
- Priyanka Surendran. (2012). *Technology Acceptance Model: A Survey of Literature*, *International Journal of Business and Sosial Research*, Volume: 2, No. 4.
- Saleh Alharbi, Drew Steve (2014). *Using the Technology Acceptance Model in Understanding Academics Behavioural Intention to Use Learning Management System*, *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, Vol. 5 No. 1, 2014.
- Soetam Rzky Wicaksono. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. CV. Seribu Bintang.
- Sung Youl Park (2009). *An Analysis of the Technology Acceptance Model in Understanding University Students Behavioral Intention to Use e-Learning*, *Journal of Educational Technology and Society*. Volume 12 Number 3. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/4615>
- Thoriq, Alfian; Hidayati, Dian; & Rina (2024). *Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka*. *Kelola* Vol 11, No. 2 Januari – Juni 2024 hal 120 – 128.
-